ISMAEL
AKAN DIBERKATI!

oleh

Ahmad Agyei

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Kejadian 17:18-20 (NIV)
Dan Abraham berkata kepada Elohim: "Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!" Tetapi Elohim berfirman: "Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar."

Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa Ia akan memberkati anaknya Ismael. Di sepanjang sejarah Alkitab, Tuhan senantiasa memegang janjiNya. Pertama, Tuhan memberkati Ismael secara fisik; Ia menjadi bapa dari dua belas anak laki-laki seperti yang Tuhan janjikan dan keturunannya menjadi makmur dan menjadi orang-orang perkasa yang hidup di seluruh tanah Arabia. Kemudian yang kedua, Tuhan memberkati keturunan Ismael secara spiritual; dalam kitab Yesaya dinubuatkan bahwa mereka akan datang ke Bait Suci Tuhan untuk menyembahNya. Hal ini sebagian digenapi pada masa Yesus, karena kita menemukan bahwa pada Hari Pentakosta yang datang setelah kenaikan Yesus ke Surga, orang-orang Arab turut hadir diantara mereka yang datang untuk menyembah Tuhan bersama-sama dengan orang-orang Yahudi. Pada hari itulah, banyak orang dari antara mereka yang datang untuk menyembah Tuhan dengan cara yang lebih baik dibandingkan dengan cara yang biasa mereka lakukan sebelumnya. Karena mereka mendengar berita keselamatan dalam Yesus Kristus, percaya dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan.

Hari ini, kita mengenal banyak dari keturunan-keturunan Ismael yang telah datang kepada berkat yang sama, dan oleh sebab itu kita tahu bahwa Tuhan terus menggenapi janjiNya kepada Abraham. Tetapi sebaliknya, kita pun meyakini bahwa akan ada lebih banyak lagi orang yang akan datang; karena itu dengan keyakinan besar dan sukacita kita akan berkata,"**Ismael akan diberkati**!"

Sesungguhnya ini merupakan keinginan yang tulus dari penulis untuk melihat berkat keselamatan Yesus Kristus datang untuk keturunan-keturunan Ismael. Melalui pengalaman pribadinya, ia tahu bahwa adalah kehendak Tuhan untuk menerangi semua yang mencariNya dalam ketulusan. Untuk alasan inilah ia telah menulis sejumlah booklets pada masa lampau untuk menantang kaum Muslim agar mereka memikirkan ulang iman mereka. Tujuannya bukanlah untuk memenangkan argumentasi-argumentasi atau mencetak angka melawan mereka, tetapi secara sederhana untuk menunjukkan pada mereka anugerah keselamatan yang sama dan hidup kekal yang ia sendiri telah terima.

Sayangnya, sejumlah orang telah salah mengerti dan bahkan ada yang mencoba untuk melumpuhkannya dengan menganggapnya sebagai seorang musuh Muslim. Ini jauh dari kebenaran karena, sebaliknya, oleh sebab kasihnya yang dalam dan kepeduliannya kepada mereka maka ia mendedikasikan hidupnya demi kesejahteraan mereka.

Ia tidak memiliki penyesalan sama sekali sehingga ia berpaling dari seorang Muslim menjadi seorang Kristen. Ia telah melalui banyak pencobaan namun semuanya itu mendatangkan sukacita dan damai seperti sesuatu yang belum pernah ia alami sebelumnya. Ia menemukan penggenapan agung dan banyak berkat ketika ia melayani TuhanNya Yesus Kristus, hari lepas hari. Karena telah menemukan sesuatu yang sangat indah, ia rindu untuk membagikannya dengan orang lain!

Volume ini adalah sebuah kompilasi dari tulisan-tulisannya terdahulu yang sebagian besar ditulis ulang untuk membuat isi menjadi lebih jelas dan alasan yang diajukan lebih bisa dimengerti. Diharapkan bahwa ini akan menjadi sebuah alat yang bisa membantu orang-orang Kristen ketika mereka berdiskusi dengan teman-teman Muslim mereka.

Penulis meyakini bahwa Ismael akan diberkati dan ini adalah doanya yang tulus bahwa Tuhan akan memakai buku ini untuk tujuan tersebut.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus atas bantuan Saudari Afua Asantewaa yang mengedit tulisan ini.

1

KEPADA SIAPAKAH ISLAM SEJATI BISA DITEMUKAN?

Introduksi

Kata “Islam” berakar dalam bahasa Arab yang secara sederhana berarti “kepatuhan” kepada Allah. Kata ini menggambarkan sebuah keadaan penundukan total kepada kehendak Allah oleh seorang pengikut atau penyembah Allah. Dalam pengertian yang benar, semua yang dilakukan oleh seorang penyembah diharapkan bersifat absolut, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dibawah keadaan-keadaan yang bagaimana kepatuhan yang benar kepada Allah bisa diraih? Apakah Islam adalah sebuah kebenaran yang eksklusif bagi setiap kelompok keagamaan tertentu?

Kita sering mendengar orang-orang Muslim atau para pengikut dari jalan yang diletakkan oleh Muhammad menggolongkan diri mereka sendiri secara eksklusif sebagai Muslim. Semua agama yang lain digolongkan sebagai “kafir” atau sebagai pengajaran dari orang kafir atau orang tidak percaya. Di mata mereka yang mengklaim diri mereka sebagai Muslim, semua orang tidak percaya akan dilemparkan ke dalam neraka karena mereka telah menyimpang dari jalan yang benar.

Apakah Qur’an menegaskan posisi ini? Siapakah orang Islam yang sejati? Pertanyaan ini merupakan tema sentral dalam pasal ini,

sementara penulis mencoba untuk menyediakan jawaban-jawaban dari Qur'an dan Alkitab.

Siapakah seorang Muslim itu?

Sangat kuat dipercaya dalam lingkaran Muslim bahwa semua nabi-nabi Allah adalah orang-orang Muslim dan banyak juga yang meyakini bahwa Islam telah dimulai sejak zaman Adam. Mereka beragumentasi bahwa Islam tidak dimulai oleh Muhammad tetapi disempurnakan pada masa Muhammad. Kutipan populer untuk mendukung anggapan ini adalah:

> ***Surah 5:4***
> *… Pada hari ini telah kusempurnakan agamamu untukmu, dan telah kugenapi karuniaku bagimu, dan telah kupilih Islam sebagai agamamu...*

Anggaplah semua nabi adalah Muslim, (termasuk Yesus Kristus, yang datang sebelum Muhammad), dan juga bahwa Islam telah ada bahkan sejak zaman Adam. Jika demikian maka pertanyaannya adalah, "Siapakah yang mendirikan Islam?" Bisakah kita mengklaim bahwa Muhammad sebagai orang pertama yang mendirikan Islam? Paling ia mungkin hanya bisa diklaim sebagai yang menyempurnakan. Bagi Muhammad, untuk menjadi seorang yang menyempurnakan atau sebagai model dari Islam yang telah disempurnakan, kita berharap bahwa Islam yang diajarkannya adalah Islam yang sempurna (kepatuhan total) tanpa ada sedikit pun kekurangan dalam segala hal. Kita akan menginvestigasi hal ini pada kesempatan lain.

Islam Disalahartikan

Apakah seseorang melihat dirinya sebagai seorang Muslim hanya berdasarkan sekumpulan ritual-ritual yang ia jalankan, nama tertentu yang ia kenakan, atau berdasarkan cara ia berpakaian? Tanpa ragu, jawaban atas pertanyaan ini adalah “TIDAK”! Kita perlu mencatat dari fakta bahwa Musa dan semua nabi-nabi terdahulu tidak pernah mengakui Muhammad dengan mengucapkan ***Kalimat Shahadat***, (“Tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah rasul Allah”). Jika demikian, bagaimana kita merekonsiliasikan sebuah klaim bahwa mereka (para nabi sebelum Muhammad itu) adalah orang-orang Muslim; oleh karena mengucapkan *Kalimat Syahadat* adalah sebuah prasyarat dalam Islam?

Hal ini menimbulkan pertanyaan berikut yang dianggap sebagai hal yang penting yaitu, Islam yang mana yang dipraktekkan oleh para nabi ini? Apakah ini adalah Islam yang dalam pemandangan Tuhan sebagai penundukan total atau Islam yang dipraktekkan sebagai sebuah agama oleh para pengikut Muhammad? Tentu saja, apa yang dituntut oleh Tuhan dari para nabi, yang dikenal sebagai orang-orang Muslim, adalah **penundukan total kepada kehendakNya**. Mereka bukanlah orang-orang Muslim karena mereka ditetapkan sebagai nabi-nabi, tetapi lebih karena kesanggupan dan kerelaan mereka untuk tunduk kepada Allah.

Memahami Islam dengan cara seperti ini membuat kita menghargai apa yang Tuhan inginkan dari kita ketika kita mengklaim diri kita sebagai orang-orang Muslim. Pandangan ini benar dalam kaitan dengan ayat Qur’an yang mengatakan”

Surah 3:85
"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi."

Apakah statement ini berarti bahwa kita dituntut untuk mengadopsi nama-nama Arab, mengambil sikap badan dan menghadap arah tertentu untuk berdoa kepada Allah sebelum ia menerima kita sebagai Muslim? Jika ini adalah pendapat kita mengenai Islam, maka bagaimana kita merekonsiliasikan pandangan tersebut dengan kata-kata dibawah ini?

Surah 2:72 "Mereka yang percaya (kepada Qur'an), dan mereka yang mengikuti kitab suci Yahudi, dan Kristen dan Sabean; setiap orang yang percaya kepada Allah dan kepada Hari Kiamat dan pekerjaan kebenaran, mereka akan mendapatkan upah dari Tuhan mereka, dan mereka tidak perlu lagi takut atau berdukacita."

Statement di atas dengan jelas menunjukkan bahwa menjadi seorang Muslim mengandung makna lebih dari sekedar mengikuti praktek-praktek budaya dan keagamaan yang dianjurkan. Hal itu menunjukkan bahwa Tuhan tidak memaksudkan Islam sebagai sebuah agama yang eksklusif sebab, jika demikian, orang-orang Kristen harus meninggalkan iman mereka, merubah nama mereka, mengucapkan *Kalimat Syahadat* dan menghadap ke arah tertentu untuk berdoa.

Sejumlah orang berpikir mereka mencapai Islam hanya dengan menghadap ke arah tertentu ketika berdoa dan menganggapnya sebagai kebenaran. Apa yang dikatakan Qur'an mengenai hal ini?

> ***Surah 2:177***
>
> *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah Timur atau Barat sebagai sebuah kebajikan*

> ***Surah 2:115***
>
> *Dan kepunyaan Allahlah Timur dan Barat, maka kemana pun kamu menghadap disitulah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.*

Ada orang-orang yang juga mengira bahwa mereka adalah Muslim karena mereka mencuci bagian-bagian tubuh mereka sebelum mereka berdoa kepada Allah dan kebenaran itu datang melalui pembersihan yang dilakukan secara seremonial. Surah 5:7 adalah sebuah kutipan yang biasa dipakai untuk membenarkan klaim bahwa inilah bentuk kemurnian yang dituntut oleh Tuhan:

> Surah 5:6
>
> *"Hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki…"*

Jaminan pengampunan dari dosa-dosa melalui pembasuhan dengan air diklarifikasikan lebih lanjut dalam Islam. Abu Hurairah mengkaitkannya dengan kenyataan bahwa Nabi Muhammad telah mengatakan bahwa ketika seorang Muslim membasuh wajahnya, maka air akan melenyapkan semua dosa-dosa yang dilakukan oleh

matanya; ketika ia membasuh tangannya, air itu akan melenyapkan semua dosa-dosa yang dilakukan oleh tangannya; dan ketika ia mencuci kakinya, maka air itu akan melenyapkan semua dosa yang ia perbuat kemana ia telah melangkah dengan kakinya; dan ia akan muncul sebagai orang yang bersih dari semua dosa-dosanya (Dikutip dari Riyadh Salihin hal. 93)

Inilah seluruh hal yang dimengerti oleh semua orang Muslim saat mereka membasuh diri mereka sebelum berdoa. Tetapi, bisakah dosa ditemukan pada bagian-bagian tertentu dari tubuh? Bisakah dosa itu dibasuh dengan air? Dalam bentuk yang bagaimana dosa itu eksis? Dosa apa yang ditemukan dalam hati manusia sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus Sang Mesias.

> **Matius 15:18-20**
> "Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. Itulah yang menajiskan orang. Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang."

Karena hati, meskipun ia adalah tempat bagi semua perbuatan-perbuatan jahat, tetapi tidak termasuk bagian tubuh yang dibasuh, maka pembasuhan muka, tangan, hidung, mulut, telinga dan kaki tidak cukup untuk menjadikan seseorang menjadi seorang Muslim. Lagipula, apabila anda buang angin, ritual pembasuhan itu dilanggar dan Allah tidak dapat mendengar (doa) anda kecuali anda membasuh diri lagi. Nampaknya kentut memisahkan kita dari Tuhan. Bukankah itu adalah dosa bahwa Tuhan jijik terhadap hidup

kita karena kita mengklaim diri kita sebagai seorang Muslim? Inilah yang sesungguhnya disampaikan oleh Alkitab kepada kita:

> **Habakuk 1:13**
> Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman.

> **Yesaya 59:1-2**
> Sesungguhnya, tangan TUHAN (YAHWEH) tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar;
> [2] tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Tuhanmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.

Jika demikian, siapakah yang bisa dianggap sebagai seorang Muslim dihadapan Tuhan? Apakah pemahaman anda mengenai seorang Muslim berkaitan dengan seseorang yang memiliki janggut, mengenakan jubah panjang dan menyentuh tanah dengan dahinya sebagai sebuah tanda penundukan? Adalah sebuah kegilaan bagi Muslim ketika mereka mengatakan bahwa Yesus adalah seorang Muslim, dari fakta bahwa ia memiliki janggut, mengenakan jubah yang panjang, melakukan wudhu, dan berdoa dengan dahinya menyentuh tanah. Jika hal ini menjadikan seseorang menjadi Muslim, maka merek Muslim yang bagaimana yang orang harapkan? Apakah Yesus hanya berdoa dengan satu arah, selalu dengan wajahnya menghadap tanah? Apakah Yesus pun membasuh kakinya sebelum ia membasuh kaki murid-muridnya? Hanya jika seseorang benar-benar ingin mengetahuinya, maka mereka akan menyadari bahwa Yesus pun berdoa dengan berlutut.

Lukas 22:41

Kemudian Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya...

Pada saat yang lain, Ia berdoa sambil berdiri dengan menatap ke langit

Yohanes 11:41

“Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucap syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku...”

Yohanes 17:1

“Demikianlah kata Yesus. Lalu Ia menengadah ke langit dan berkata...”

Hal yang diutamakan oleh Yesus adalah bahwa penyembahan kepada Tuhan harus dilakukan dalam roh dan kebenaran. Mood dan prosedurnya sendiri bukan hal yang penting, dan tidak bisa menjadikan seseorang menjadi seorang Muslim dari dirinya sendiri. Tidak ada bukti bahwa Yesus pernah mempraktekkan ritual-ritual sebagaimana yang dilakukan oleh orang Muslim. Ia tidak pernah mengunjungi sebuah kota suci tertentu dimana ia akan berlari-lari mengelilingi batu dan mensakralkan batu itu agar bisa menjadi seorang Muslim.

Daniel tidak berdoa dengan wajahnya menyentuh tanah; ia berdoa dengan lututnya tetapi doanya tetap dijawab oleh Tuhan. Tuhan kita seharusnya tidak dianggap sebagai Tuhan satu –arah saja.

Daniel 6:10

Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Tuhannya, seperti yang biasa dilakukannya.

Ingat bahwa Muhammad juga pernah berdoa dengan wajahnya menghadap ke Yerusalem, bukan ke Mekkah, ketika ia tinggal di Medinah. Apa yang menyebabkan sehingga ia merubah arah doa dari Yerusalem ke Mekkah?

Rasul Petrus juga berdoa dengan berlutut bagi Dorkas supaya ia bisa dihidupkan kembali.

Kis 9:40

"Tetapi Petrus menyuruh mereka semua keluar, lalu ia berlutut dan berdoa. Kemudian ia berpaling ke mayat itu dan berkata: "Tabita, bangkitlah!" Lalu Tabita membuka matanya dan ketika melihat Petrus, ia bangun lalu duduk."

Ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa untuk mengalami kuasa Tuhan tidak ditentukan dari bagaimana cara seseorang berdoa tetapi sepenuhnya bergantung dari imannya kepada Tuhan. Orang-orang Kristen di Kisah Para Rasul 21:5 berdoa kepada Tuhan mereka dengan lutut mereka, wajah mereka tidak menyentuh tanah namun Tuhan tetap mendengarkan mereka.

Apakah kelahiran secara biologis menjadikan seseorang menjadi Muslim? Ini yang terjadi pada banyak orang dimana mereka

mengidentifikasikan diri mereka sebagai Muslim tanpa pernah menanyakan mengapa mereka menjadi Muslim.

Melalui semua pengamatan ini, kita juga perlu menguji klaim yang mengatakan bahwa semua nabi adalah orang Muslim. Jika seorang Muslim adalah orang yang telah menyerahkan atau menundukkan keinginannya kepada Tuhan, maka kita pun menganggap bahwa Abraham, Nuh, Ishak, Yesus dan nabi-nabi lainnya telah melakukannya.

Islam Sejati dan Bagaimana Para Nabi Berpaling

Marilah kita mengingatkan diri kita bahwa penundukan kepada Tuhan, dan hanya kepada Tuhan, yang mendasari Islam. Semua yang berbeda dengan hal ini dianggap sebagai hal yang lain. Seseorang bisa disebut sebagai seorang Muslim hanya ketika ia sanggup untuk menundukkan keinginannya secara sempurna kepada Allah dan bukan kepada Setan. Seseorang harus mengikuti suara Allah, dan hanya suara Allah. Ketika ia berpaling dan mulai mendengarkan suara Setan, maka ia pun didiskualifikasikan sebagai seorang Muslim berdasarkan standard Allah, kendati orang tersebut masih mempraktekkan ritual wudhu, bersujud, dan lain-lain.

Nabi Adam

Berdarkan definisi, Islam dimulai dengan Adam dan Muslim menganggap bahwa ia adalah seorang Muslim. Adam tetap menjadi Muslim selama ia tunduk kepada Allah. Bagaimana ia berpaling? Kita perlu menguji kehidupannya. Adam tetap menjadi seorang Muslim di Taman Eden, dimana ia hanya mendengarkan suara Allah hingga Setan menghampirinya. Kemudian apa yang terjadi? Qur'an

menyatakan sebuah kebenaran yang mengejutkan yang akan menolong kita untuk melihat hal-hal menjadi jelas:

> ***Surah 2:36***
> *"Lalu keduanya (Adam dan Hawa) digelincirkan oleh Setan dari Surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula..."*

Allah berfirman kepada Adam dan isterinya dan memberikan mereka sebuah perintah untuk mereka lakukan:

> ***Surah 7:19.***
> *"Adam bertempat tinggallah kamu di Surga serta makanlah kamu berdua (buah-buahan) dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang lalim."*

Sebagai seorang Muslim, Adam seharusnya mendengarkan Allah dan bukan mendengarkan yang lain. Kehendaknya seharusnya dengan **sepenuhnya** ditundukkan kepada Allah. **Inilah yang kita artikan sebagai Muslim, dan inilah yang dituntut oleh Allah dari Muslim**. Kendati demikian, bukannya tunduk kepada Allah, Adam dan isterinya lebih suka mendengarkan kata-kata dari suara yang lain:

> ***Surah 7:20-21***
> *"Maka Setan mulai membisikkan pikiran jahat kepada keduanya....Dan Setan bersumpah kepada keduanya, "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua."*

Karena Adam telah gagal untuk hanya mendengarkan Allah dan sebaliknya berpaling dan tunduk kepada Setan, maka bencana datang kepadanya dan kepada isterinya:

Surah 7:22
Maka Setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya..

Apakah kita berargumentasi bahwa Adam tidak mengetahui kehendak Allah sebelum ia dan isterinya jatuh ke dalam dosa? Jawabannya adalah "Tidak"! Mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui kehendak Allah pastilah salah sebab Allah telah memberikan kepada mereka sebuah perintah yang jelas untuk mereka ikuti. Penghakiman Tuhan adalah:

Surah 20:121
"Dan durhakalah Adam kepada Tuhan, dan sesatlah dia..."

Kata-kata penundukan dan ketidaktaatan tidak pernah sinonim, dan karena itu, ketidaktaatan kepada Allah tidak bisa dilihat sebagai Islam dan orang yang tidak bisa taat tidak akan pernah layak untuk menyandang gelar "Muslim". Adam nyata-nyata tidak mentaati Allah. Ia menolak untuk hanya mendengar dan tunduk kepada Allah, sebaliknya ia mendengar dan tunduk kepada Setan. Dengan apa yang ia buat, bisakah kita menganggap Adam sebagai seorang Muslim dalam pengertian yang sesungguhnya? Saya mengenal seseorang yang berkata, "Adam dikemudian hari berpaling kepada Allah dan Allah mengampuninya." Tetapi tetap saja faktanya bahwa Adam telah tunduk kepada Setan dan karena itu mendiskualifikasikan dirinya dari menjadi seorang Muslim dihadapan Allah. Dan ia pun terusir dari hadapan hadirat Allah.

Surah 7:24
(Allah) berkata: "Turunlah kamu sekalian...".

Kita telah memahami bahwa, meskipun Adam sebelumnya adalah seorang Muslim, ia tidak sanggup menundukkan dirinya secara

sempurna dan dengan segenap hati kepada Allah. Setan berhasil menguasainya dengan nasehat dan ide-idenya. Kemudian Adam berteriak kepada Allah dan ini adalah sebuah tanda bahwa ia telah gagal mencapai standard Allah; dan ia memohon pengampunan dari Allah.

> ***Surah 7:23***
> *"Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami, dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi."*

"Muslim" dalam diri Adam menjadi ternoda karena ia gagal untuk sepenuhnya mentaati Allah. Di sini Setan berhasil meraih kemenangan dalam hidup Adam sesuai dengan janjinya bahwa ia akan melaksanakan balas dendam kepada Allah.

> ***Surah 7:16, 17***
> *Iblis menjawab: "Karena engkau telah menghukum saya tersesat, saya akan benar-benar menghalangi mereka dari Jalan Yang Lurus, kemudian aku akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan dari mereka bersyukur."*

Nabi Musa

Mari kita menguji Musa berdasarkan klaim yang mengatakan bahwa ia adalah seorang Muslim. Bagaimana ia menjadi seorang Muslim? Apakah ia sanggup tunduk secara sempurna kepada Allah tanpa pernah dipengaruhi oleh Setan dalam hidupnya? Tentu saja tidak,

sebab Setan pun mengelabuhinya dan berhasil membuatnya melakukan hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Karena Musa telah mentaati Setan maka ia pun harus menerima konsekwensi yang cukup menyakitkan.

> ***Surah 28:15***
> *Musa berkata: "Ini adalah perbuatan Setan, sesungguhnya Setan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)."*

Dengan tragis, Musa juga telah dijatuhkan oleh Setan dan sebagai hasilnya, ia pun telah berseru supaya Tuhan mengampuninya:

> ***Surah 28:16***
> *Musa berdoa: "Oh Tuhanku! Aku sudah berdosa di dalam jiwaku! Maka ampunilah Aku!"*

Musa sangat dihormati sebagai seorang nabi dan sebagai seorang Muslim. Namun ia tidak sanggup mentaati Allah dengan sepenuhnya di sepanjang kehidupannya, tanpa pernah menyerah kepada Setan. Setan berhasil meraih tujuannya untuk menyebabkan semua keturuhan Adam, termasuk Adam sendiri untuk jatuh ke dalam dosa. Musa karena itu bergabung dengan barisan Adam sebagai salah seorang yang harus memohonkan pengampunan atas dosa-dosanya. Ya, Musa telah berdosa kepada Allah sesuai dengan rencana Setan. (Surah 7:16-17).

Nabi-Nabi Lainnya

Kita perlu mengingatkan diri kita bahwa Islam artinya **tunduk total**. Jika demikian, bagaimana kita bisa memperdamaikan antara ketidaktaatan pada satu waktu yang terjadi dalam hidup para nabi?

Allah tidak menemukan seorang pun Muslim sejati diantara nabi-nabi seperti Nuh, Daud, Salomo dan yang lainnya, yang sudah berhasil tunduk kepada Allah dengan sempurna di sepanjang kehidupan mereka. Berlawanan dengan kehendak Allah, semua nabi-nabi ini, pada satu waktu dari hidup mereka telah tunduk kepada Setan dan berdosa terhadap Allah. Mereka semua, oleh sebab itu harus memohonkan pengampunan dari Tuhan, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Surah ini:

Setelah berdosa terhadap Allah, Nuh mengekspresikan kesalahannya sebagai berikut:

> ***Surah 11:47***
> *"...Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan tidak menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang-orang yang merugi."*

Daud juga:

> ***Surah 38:24***
> *Daud memohonkan pengamunan dari Tuhannya.*

Dan Salomo/Sulaiman:

> ***Surah 38:35***
> *"Oh Tuhanku! Ampunilah aku.."*

Bagaimana Setan bisa menggoda semua nabi-nabi ini dan menyebabkan mereka tunduk kepadanya, sehingga mendiskualifikasikan diri mereka sebagai Muslim? Bisakah salah seorang diantara mereka membanggakan diri bahwa mereka adalah seorang Muslim? Setan hanya perlu mengingatkan mereka, "Sudah lupakah kamu bahwa aku telah menyebabkanmu berdosa dengan mentaati keinginanku?" Patut untuk dicatat bahwa semua nabi adalah "keturunan Adam," ***Rusullum-min-kum*** (Surah 7:35).

Sama seperti Adam ditundukkan oleh Setan, demikian juga seluruh keturunannya berada dibawah kontrol dan pengaruh Setan. Karena itu kita dikonfrontasikan dengan pertanyaan yang tidak terhindarkan sebagai berikut" "**Siapakah diantara para nabi sanggup menundukkan keinginannya dengan sempurna kepada Allah, dan dengan sepenuhnya menundukkan Setan**?"

Apakah anda berpikir bahwa kita tidak perlu mempercayai atau menghormati nabi-nabi Allah. Mereka benar-benar nabi Allah. Meskipun begitu, hal ini tidak menghentikan kita dari menguji kehidupan mereka untuk melihat apakah mereka tetap tinggal sebagai Muslim atau apakah Setan pernah menuduh mereka atas dosa yang mereka perbuat.

Apakah ada dari nabi-nabi yang pernah sukses hidup tanpa dosa? Ya, ada seseorang diantara para nabi itu, yang tetap menjadi seorang Muslim tanpa pernah sama sekali berdosa. Mari kita membaca apa yang dilaporkan Abu Huraira kepada Muhammad, Sang Utusan Allah, sebagai berikut:

> "Ada diantara anak-anak Adam yang dilahirkan tanpa pernah disentuh Setan pada saat kelahirannya. Yang lainnya menangis dengan keras karena mereka disentuh oleh Setan, tetapi tidak demikian dengan Maria dan Puteranya."

Hadis diatas mendukung pewahyuan dalam Qur'an mengenai ketidakberdosaan Yesus bahkan sebelum kelahirannya. Sebab malaikat mengumumkan kelahiran itu dengan berkata kepada Maria:

Surah 19:19
"Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci"

Bahkan sebelum kelahiran Yesus, para malaikat mengetahui bahwa ia adalah seorang yang kudus, murni, tidak berdosa dan tidak memiliki kesalahan.

Berdasarkan klaim di atas, Yesus berdiri sebagai seorang nabi yang unik diantara nabi-nabi lainnya yang adalah keturunan Adam. Semua nabi-nabi lainnya mati dan menjadi debu sesuai dengan hukum Ilahi, *(Annaso kuluhum banuu Adam. Wa Adam min turaabin).*

Superioritas Yesus diatas nabi-nabi yang lain digarisbawahi dalam ayat berikut:

Surah 4:171
"…Sesungguhnya Almasih, Isa Putera Maryam itu adalah utusan Allah dan yang diciptakan dengan kalimatNya yang disampaikanNya kepada Maryam, dan dengan tiupan Roh dariNya...."

Semua nabi, dari Adam hingga Yesus, dapat digolongkan sebagai para rasul atau utusan-utusan Allah. Tetapi tidak ada diantara mereka yang diberi gelar **Firman Allah** atau **RohNya** kecuali Yesus sendiri. Yesus Kristus tidak pernah berdosa sebab Ia adalah **Roh Allah** (***Ruhu'llah***) sebab Roh Allah adalah kudus, maka Yesus pun pastilah kudus sebagaimana yang ditegaskan oleh Qur'an dan dengan banyak bukti ketidakberdosaannya sebagaimana yang ada di dalam Alkitab.

Yesus sendiri yang telah mengalahkan Setan. Bagaimana Ia melakukannya? Ia menang atas Setan melalui salib. Iblis telah mengalahkan semua nabi-nabi, dan hal itu tidak perlu diragukan lagi. Iblislah yang telah menggoda para nabi untuk tidak taat dan berdosa melawan Allah – dan bahwa mereka tidak dapat tunduk sepenuhnya kepada Allah. Sebagai konsekwensinya, semua nabi memohonkan pengampunan dari Tuhan mereka atas dosa-dosa yang mereka lakukan. Sebagai kontras, baik Quran maupun Alkitab tidak pernah mencatat bahwa Yesus pernah memohonkan pengampunan. Sebaliknya, ada catatan bagaimana Muhammad kadang-kadang harus memohonkan pengampunan dari Allah bahkan sampai tujuh puluh kali dalam sehari. Mungkin hal ini kedengarannya mustahil, tetapi bisa dibuktikan dari "Riyadh Salihin" (hal.16), dimana Abu Hurairah mendengar Nabi berkata:

> *"Allah adalah saksiku, bahwa Aku memohonkan pengampunan dari Allah dan berpaling kepadaNya lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari."* (Bukhari)

Kebutuhan Muhammad untuk memohonkan pengampunan, sebagaimana yang dilaporkan dalam Hadis di atas, didukung oleh ayat-ayat berikut dari Qur'an:

> ***Surah 4:105-106***
> *Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang orang yang tidak bersalah, karena membela orang-orang yang khianat,* ***dan mohonlah pengampunan kepada Allah****. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Surah 40:55 (Pickthall)
Maka bersabarlah kamu (O Muhammad). Karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu..."

Surah 47:19 (Pickthall)
Maka ketahuilah (O Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan mintalah pengampunan untuk dosa-dosamu..."

Surah 48:2 (Pickthall)
Bahwa Allah akan mengampunimu dari dosamu yang telah terjadi di masa lampau dan yang akan datang

Hal ini kembali menegaskan fakta bahwa nabi-nabi tidak sanggup mempraktekkan Islam (menyerahkan keinginan mereka dengan sepenuhnya kepada Allah) tanpa pernah melakukan dosa dalam hidup mereka.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Quran, semua nabi adalah Muslim, tetapi ada satu masa dalam hidup mereka dimana mereka memilih untuk mentaati Setan dan berdosa kepada Tuhan.

Dalam usaha untuk membenarkan status bahwa semua nabi adalah Muslim, seseorang berkata, "nabi-nabi Allah tidak berdosa, tetapi mereka hanyalah melakukan kesalahan." Tetapi di sisi lain, Qur'an sendiri yang mencatat bahwa mereka telah berdosa dan karena itu memohonkan pengampunan dari Tuhan mereka. Apa perbedaan antara dosa dan kesalahan? Ketika seseorang berdosa melawan

Allah, doa seperti apa yang biasanya kita ucapkan? Siapa yang mengajarkan doa pengampunan ini kepada kita? "*Astagfirul-llaha Rabbi min kulizambin wa atubu ilayhi***.**" Apa makna kata "zambin"? Tidakkah Nabi pun biasanya mengucapkan doa yang sama? Bagaimana bisa dalam kasusnya dan dalam kasus nabi-nabi yang lain, kata itu mengandung makna "kesalahan", tetapi dalam kasus kita, kata itu berarti "dosa"? Renungkanlah hal itu!

Kenyataan bahwa Yesus adalah **satu-satunya yang tidak berdosa** diantara semua nabi-nabi yang lain menjelaskan dengan terang bahwa **Ia sendiri adalah Mesias**. Karena itu sangatlah beralasan bahwa Ia sendiri telah ditentukan untuk datang kembali ke bumi sebagai **hakim** sebelum dunia mengalami kesudahannya.

Bacalah dengan saya dari Qur'an:

> ***Surah 43:61***
> *"Dan Dia (Isa AlMasih) akan menjadi tanda (untuk datangnya) Hari Penghakiman."*

Jika Musa, Daud, Salomo, Muhammad dan nabi-nabi selebihnya akan datang untuk menghakimi dunia, maka Setan akan mengingatkan mereka akan dosa-dosa mereka. Mereka gagal untuk mempraktekkan Islam dengan sempurna karena ada saat dalam hidup mereka dimana Setan telah berhasil menundukkan mereka. Karena itu mereka telah gagal menjadi Muslim sesuai dengan makna dari kata "Islam" yang sesungguhnya.

Sebagai kontras, Yesus sendiri sebenarnya mempraktekkan Islam (tunduk secara total), tanpa pernah berdosa. Inilah Islam sejati yang Allah cari dan karena itu, Yesus adalah seorang Muslim sejati. Tetapi setujukah anda dengan saya bahwa Yesus sendiri tidak

pernah mengakui Muhammad untuk bisa menjadi seorang Muslim, dan Ia pun tidak pernah berhaji ke Mekkah untuk memperkuat imanNya dan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang dituntut oleh agama Islam? Tidak! Yesus adalah seorang Muslim sebab Ia tidak pernah berdosa terhadap Allah, dan itulah sebabnya hanya Ia sendiri yang seharusnya kita ikuti.

Tak seorang pun yang setuju jika ia dianggap sebagai seorang Muhammadan, sebab kata itu mengandung pengertian "seorang pengikut dari Muhammad." Orang Muslim ingin dikenal sebagai seseorang yang hanya menyembah Allah dan bahwa Muhammad hanyalah seorang yang membuat agama Islam menjadi terkenal. Ya, mereka benar. Demikian halnya, seseorang tidak boleh mengikuti Musa atau Daud atau nabi-nabi yang lain. Satu-satunya yang boleh diikuti adalah Yesus.

Ketidakberdosaan Yesus Kristus di dalam Alkitab

Keberdosaan secara sederhana berarti tidak sanggup menjalankan kehendak Tuhan; dimana sebagai lawannya, keberdosaan artinya, secara menyeluruh tunduk pada kehendak Tuhan. Inilah yang secara mendasar dicari oleh orang-orang Islam dan Muslim. Meski demikian, segera seseorang mengikuti jalan dosa, maka ia tidak lagi bisa digambarkan sebagai seorang Muslim atau diidentifikasikan sebagai seseorang yang mempraktekkan Islam. Menjalankan kehendak seseorang dan bukannya kehendak Allah hanya bisa digambarkan sebagai sesuatu yang lain, dan itu bukanlah Islam.

Diperlukan seseorang yang telah menjalani seluruh hidupnya tanpa pernah berdosa dan yang sanggup mengklaim bahwa ia adalah seorang Muslim, dan bahwa ia telah sepenuhnya menjalankan Islam. Hanya Yesus yang sanggup mengucapkan klaim seperti ini

sebab hanya Ia sendiri yang sanggup hidup di sepanjang kehidupanNya di bumi tanpa dosa, bahkan hingga Ia akhirnya terangkat ke Surga (Surah 4:158)

> **1 Petrus 2:21, 22**
> Kristus…tidak berdosa, juga tidak ada kesalahan (tipu-daya) yang ditemukan di dalam mulutnya.

> **1 Yohanes 3:5**
> Dan engkau mengetahui bahwa hanya Ia sendirilah yang sanggup mengampuni dia; sebab di dalam Dia tidak ada dosa.

Kita telah bertemu dengan sejumlah orang yang mendiskreditkan kitab suci, dimana mereka berkata bahwa mereka hanya percaya "kata-kata yang ditulis dengan huruf merah" (sebagai kata-kata yang diucapkan oleh Yesus) di Alkitab. Syukur kepada Tuhan, Yohanes 8:48 adalah kata-kata yang ditulis dengan huruf merah, berbunyi: "Siapakah diantara kamu yang membuktikan bahwa Aku (Yesus) berdosa?"

Kristus adalah satu-satunya manusia dengan dua kaki, dua tangan, satu hidung, dan semua kualitas yang ada pada seluruh manusia yang dengan terus-terang sanggup mengucapkan klaim seperti di atas setelah kejatuhan Adam ke dalam dosa. Yesus tidak pernah mengakui satu pun kesalahan atau memohonkan pengampunan atas dosa-dosa.

"Bukankah Yesus dan murid-muridnya mencuri jagung sebagaimana yang dilaporkan dalam Matius 12:1-2"? Ini adalah pertanyaan yang biasa diajukan oleh mereka yang sulit menerima bahwa Yesus itu tidak berdosa.

Bukankah Yesus mengutuk pohon ara? Ya benar, tetapi Ia masih berkata “Siapakah diantara kamu yang bisa membuktikan bahwa Aku berdosa?” Berhati-hatilah, pertanyaan itu datang dari Yesus sendiri, sebab itu pikirkan benar jawaban anda, sebab kelak anda harus berdiri dihadapanNya pada hari Terakhir.

Qur’an dengan jelas menegaskan kebenaran bahwa adalah tepat jika seseorang mengikut Yesus. Ia adalah pelatih terbaik untuk melatih anda dengan pengajaran-pengajarannya, dan memberikan anda kuasa untuk menjadi seorang Muslim. Ia sendiri adalah seorang Muslim sejati dalam pengertian yang benar sebagaimana yang dimaksudkan dari kata itu, dan berdasarkan standard Allah.

Apakah anda masih berpikir bahwa mengikut Yesus itu adalah salah? Mari kita baca ayat dalam Qur'an berikut ini:

> ***Surah 3:55***
> *...Aku akan menjadikan orang-orang yang mengikut Kamu/Isa di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat."*

Pada titik ini, telah terbukti tanpa ada satupun keraguan bahwa Yesus adalah satu-satunya yang sanggup mempraktekkan penundukan yang sesungguhnya kepada kehendak Allah. Siapa pun yang ingin mempraktekkan Islam yang benar terlebih dahulu harus menerima Yesus dan menjadi pengikutNya. Jika saat ini anda rindu untuk mengikut Yesus Kristus, untuk mempraktekkan Islam sebagaimana yang Ia anut, yaitu tunduk total kepada kehendak Allah, dan untuk menjadi Muslim sejati berdasarkan standard Allah, maka Saya mendorong anda untuk mengundang Yesus ke dalam hidup anda sekarang juga. Jika anda sudah melakukannya, maka Ia akan datang dan tinggal di dalam anda dengan kuasaNya dan hidup anda tidak akan pernah sama lagi.

Mari berdoa dengan saya sekarang:

> Bapa Surgawi, Saya bersyukur sebab Engkau telah mengutus PuteraMu Yesus Kristus untuk datang dan mendemostrasikan Islam yang sejati kepada Saya. Saya saat ini menerima dan mau mengakui bahwa Yesus adalah satu-satunya manusia yang pernah hidup tanpa dosa di bumi, dan oleh sebab itu Ia adalah satu-satunya yang pernah menundukkan diriNya dengan sempurna kepada Allah. PuteraMu Yesus adalah kudus sebab Engkau sendiri adalah kudus.

Saat ini Saya mengundangNya manusia ke dalam hidup saya dan dengan segala kerendahan hati Saya memohon supaya Roh KudusNya memberikan kuasa kepada saya sehingga saya pun sanggup menundukkan diriku kepada Allah. Karena Ia sanggup untuk tetap tunduk kepada Allah, maka Saya percaya bahwa dengan pengurapanNya, Saya pasti sanggup melakukan hal yang sama. Saya tahu ini adalah kehendakNya atas hidup saya.

Terimakasih untuk masuk ke dalam hidup saya untuk membentuk dan merubah saya menjadi seorang yang benar-benar tunduk kepada Allah sebagaimana Bapa inginkan.

Terimakasih Yesus. Dalam namaMu yang agung saya berdoa. Amin!

Bab - 2

SIAPAKAH YESUS?
Yesus di Dalam Qur'an

Di dalam Qur'an, Yesus diidentifikasikan sebagai ***Isa al-Masih.*** Namun demikian, harus diperhatikan bahwa nama Arab ***Isa*** tidak mempunyai kesamaan arti seperti yang dimiliki oleh nama Yesus, yang adalah versi Yunani dari nama Ibrani **Joshua** atau **Jehoshuah** yang berarti "Yahweh menyelamatkan." Secara etimologis, *Isa* nampaknya lebih dekat dengan Esau. Nama *Isa* tidak dapat ditemukan dalam terjemahan Alkitab bahasa Arab sebab nama Yesus telah diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa Arab dengan ***Yasua***. Maka, Alkitab bahasa Arab memberikan suatu kesaksian yang jelas mengenai misi Yesus Kristus sebagai "Juruselamat" dalam bahasa Arab.

Gelar-gelar Yesus Di Dalam Qur'an

Qur'an memberikan nama-nama dan gelar-gelar berikut ini kepada Yesus.

1. ***Al-Masih*** - "Mesias" (Surah 3:45)

Hanya Yesus Kristus yang diberikan gelar ini di dalam Qur'an. Ada sekitar 25 nabi disebut dalam Quran, tetapi hanya Yesus yang pantas dengan gelar yang mulia ini - ***Al-Masih***.

Al-Masih berarti "yang diurapi" dan ini sama artinya dengan Mesias dalam bahasa Ibrani dan *Kristos* (Kristus) dalam bahasa Yunani. Nabi-nabi seperti Daud (Dawud) dan Salomo (Sulaiman)

juga telah diurapi, tetapi mereka tidak menerima gelar ***al-Masih***. Minyak yang dipergunakan untuk mengurapi mereka diperoleh di Yerusalem, tetapi Yesus diurapi dari surga.

2. ***Kalimatuhu*** - "Firman-Nya" Surah 4:171

Yang dimaksud oleh Quran adalah menunjuk Yesus sebagai Firman Tuhan, Kalimat Tuhan, atau ***Kalimatu'llah***.

Gelar ini telah menjadi suatu point perdebatan yang kuat diantara komunitas Muslim, bagaimana menerapkan pengertian yang tepat mengenai kata ***Kalimat***. Para penterjemah Qur'an ke dalam bahasa Inggris saling berbeda pendapat apakah akan menterjemahkan ***Kalimat*** sebagai "firman" dengan huruf "f" kecil atau "Firman" dengan huruf "F" besar. Dunia belum menerima suatu *fatwa* (suatu keputusan keagamaan atau hukum) mengenai hal tersebut.

Sudah diketahui bahwa penerjemahan dari, "firman" atau "Firman" mengandung perbedaan arti. Sedangkan Alkitab tanpa ragu menunjuk pada Yesus sebagai "Sang Firman" (Yohanes 1:1f). Umat Muslim menolak status "Sang" dalam pengajaran bagian ini. Oleh karena itu, para penterjemah Quran cenderung menurunkan peran Yesus yaitu hanya sebagai "suatu kalimat."

3. ***Ruhu-minhu*** - "suatu Roh dari Dia" (Surah 4:171; 21:91)

Maksudnya, Yesus ditunjukkan sebagai suatu Roh dari Tuhan (***Ruhu-mina -llah***). Tuhan mengatakan Yesus sebagai "Roh Kami". Apakah ini Roh Tuhan? Biarlah umat Muslim menjawab pertanyaan ini dengan sungguh-sungguh.

Dalam perbandingan dengan nabi-nabi yang lain, kami melihat bagaimana Allah melihat:

Adam	sebagai ***Safiyu'llah***	- pilihan Allah;
Nuh	sebagai ***Nabiyu'llah***	- pengkhotbah Allah;
Abraham	sebagai ***Khalilu'llah***	- sahabat Allah;
Musa	sebagai ***Kalimu'llah***	- ramah dengan Allah;
Muhammad	sebagai ***Rasulu'llah***	- utusan dari Allah;

Tetapi hanya

Yesus	sebagai ***Ruhu'llah***	- Roh Allah.

Dalam Islam, Allah tidak dapat disamakan dengan siapapun, Surah 112:4. Dia jauh lebih tinggi daripada para nabi, sebagaimana jelas ditunjukkan dalam gelar-gelar kehormatan mereka. Ada suatu pemisahan yang jelas dari keberadaan Allah ketika gelar-gelar tersebut secara hati-hati dianalisa. Akan tetapi, ketika hal tersebut ditujukan pada sosok Yesus, pemisahan tersebut tampak menghilang, dan sebagai "Roh-Nya," dia diposisikan sangat dekat kepada keberadaan Allah.

Dengan mengidentifikasikan dimensi Yesus begitu dekat dengan DiriNya sendiri, Allah sesungguhnya sudah menyatakan ketuhanan Yesus Kristus, dimana umat Muslim sangat bernafsu menolaknya? Namun umat Muslim telah berusaha keras menurunkan Yesus pada tingkat yang sama dengan nabi-nabi lain, dengan mengecualikan Muhammad yang mereka anggap sebagai nabi yang terbesar.

4. ***Wajihan Fi'dunya wa'lakhirah*** – "Seorang terkemuka di dunia dan di akhirat" (Surah 3:45, Pickthall).

Gelar ini adalah yang telah Quran perlihatkan kepada kita mengenai Yesus Kristus. Akan tetapi, ini bukan pewahyuan yang baru untuk umat Kristen karena kebenaran yang sama juga terkandung di dalam Alkitab. Sungguh, umat Kristen telah mengetahui kebenaran tentang Yesus ini jauh sebelum kelahiran Muhammad.

Waraqa Ibn Naufal adalah seorang biarawan Kristen, seseorang tempat Muhammad berkonsultasi, ketika Muhammad mulai menerima pesan-pesan supranatural-nya. (Dia sedang menterjemahkan Injil kedalambahasa Arab). Jadi Dia pasti telah mengetahui dan membaca dari Alkitab bahwa Yesus duduk di sebelah kanan Tuhan:

> **Efesus 1:20-21**
> ..yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga, [21] jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang..

Merujuk kepada Quran sendiri, tidak seorangpun dari para nabi yang disebut disitu dapat dibandingkan dengan Yesus sejauh dikaitkan dengan kedudukan surgawi-Nya.

Yesus secara jelas menyatakan asal-usul kesurgawiannya di dalam Injil:

> **Yohanes 6:62**
> “Dan bagaimana jikalau kamu melihat Anak Manusia naik ke tempat dimana Ia sebelumnya berada?”

Yohanes 8:23, 58
“Kamu berasal dari bawah; Aku dari atas. Kamu dari dunia ini; Aku bukan dari dunia ini.” ...“Kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu,” sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada”!”

Ketika seorang sarjana Muslim, Hammudah Abdalaati, menulis bukunya “Islam in Focus,” dia serta-merta menyepelekan pelbagai pendapat umat Muslim tentang penyaliban, kematian dan kenaikan Yesus sebagai hal yang kecil pada keimanan Islam. Bagi dia, apa yang penting dan mengikat pada umat Muslim adalah apa yang Allah telah nyatakan. Jadi, dalam pandangannya, kerumitan pada isu ini seolah dapat diselesaikan oleh wahyu yang diberikan kepada Muhammad dimana Yesus dinyatakan tidak disalibkan (Surah 4:157), melainkan diangkat oleh Allah sendiri kepada-Nya:

Surah 4:158
Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Anehnya, oleh Hammudah Abdalaati -- seseorang yang hanya mengambil dari apa yang Qur’an katakan -- kelahiran Yesus dari seorang perawan telah diperlakukannya dengan remeh, dengan membandingkannya terhadap tokoh-tokoh mitologi seperti Bacchus, Apollo, Adonis dan Horus yang juga dianggap sebagai dewa yang lahir dari seorang perawan.

Walau demikian, kita dapat bertanya, di bagian manakah dalam Qur’an yang menyatakan bahwa dewa-dewa tersebut lahir melalui seorang perawan? Berlawanan dengan maklumat malaikat

mengenai kelahiran Yesus kepada Maria di dalam Qur'an yang jelas-jelas menunjukkan bahwa Maria adalah seorang perawan suci dan bahwa Tuhan sendirilah yang campur tangan untuk memampukannya mengandung dalam keadaan sebagai perawan. (Surah 3:45-47; 19:16-22).

Faktanya, cerita yang sama ini telah dicatat di zamannya Lukas jauh sebelum kelahiran Muhammad. Walau demikian, Umat Muslim telah menghilangkan cerita Lukas di tempat tersebut dengan alasan desas-desus bahwa Lukas bukan merupakan salah satu dari para rasul yang ditunjuk oleh Yesus Kristus. Meskipun demikian, sejak desas-desus itu dinyatakan telah diubah menjadi wahyu dari Allah kepada Muhammad, hal tersebut membawa kita untuk menanggapinya dengan serius. Tanpa ada keraguan, Qur'an menghasilkan kesaksian tentang kelahiran Yesus Kristus dari seorang perawan, yang berlawanan dengan kelahiran Muhammad yang biasa-biasa (Surah 21:91).

Di sisi lain, Qur'an secara penuh menolak pengajaran Kristen mengenai Trinitas, tetapi di waktu yang sama malah salah karena memahaminya sebagai ketigaan "Bapa, Putera dan Ibu,", yang mana berlawanan dengan konsep "Bapa, Putera dan Roh Kudus" yang diberikan oleh Yesus sendiri dalam Matius 28:19.

> ***Surah 5:116***
> *Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam! Adakah kamu mengatakan kepada manusia: "jadikanlah aku (Isa, sebagai Putera) dan ibuku (Maryam, sebagai Ibu) dua orang tuhan selain Allah?" Isa menjawab: "Maha Suci Engkau,*

tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakan). Jika aku pernah mengatakannya bahwa tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib."

Umat Muslim dengan cepat menunjukkan bahwa kata "Trinitas" tidak dapat ditemukan di dalam Alkitab, tetapi hal tersebut menunjukkan pula betapa mereka telah lupa akan kata "***Tauhid***" ("keesaan" mutlak dari Tuhan, pasal pertama dari keimanan Islam), yang justru tidak ditemukan pula di dalam Qur'an! Meski demikian, sama halnya dengan Alkitab dan Qur'an membuat pernyataan-pernyataan menegaskan ke-*Tauhid*-an, demikian juga Alkitab membuat pernyataan-pernyataan jelas yang menegaskan kebenaran satu Tuhan Elohim, yang menyatakan diriNya sendiri dalam tiga pribadi (Trinitas). Kebenaran ini masuk akal dan dapat diterima oleh setiap orang yang melihat Alkitab dan pernyataan Yesus yang penuh dengan konsep-konsep Trinitas, serta keberadaanNya yang melebihi makhluk manapun!

Sulit bagi umat Muslim untuk memahami misteri Tuhan, sebab rupa-rupanya Muhammad tidak mendapat pengajaran yang jelas dari pihak-pihak yang paham, seperti halnya dengan Waraqa Ibn Naufal, dimana Muhammad berkonsultasi mengenai Kekristenan.

Mujizat Yesus

Qur'an menyatakan bahwa Yesus mampu melakukan mujizat-mujizat:

Surah 3:49, (cf 5:113)
Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israel (yang berkata kepada mereka) "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mujizat) dari Tuhanmu yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung, kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orangbuta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit kusta: dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah ; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman."

Mujizat No.1: Yesus Kristus menciptakan burung yang hidup dari tanah liat

Mujizat No.2: Yesus Kristus menyembuhkan orang yang buta sejak lahir

Mujizat No.3: Yesus Kristus menyembuhkan orang yang sakit kusta

Mujizat No.4: Yesus Kristus menghidupkan orang mati

Meskipun mujizat menciptakan burung yang hidup dari tanah liat tidak ter dapat di dalam Alkitab, namun rincian dari penyembuhan terhadap orang buta dan sakit kusta dan membangkitkan orang mati, dapat ditemukan (sebagai contoh: Matius 11:5; Yohanes 9:1-7; Markus 1:40-42; Lukas 7:12-15). Sebagai tambahan, Surah 3:49 menyatakan bahwa Yesus memiliki pengetahuan supranatural sebagaimana yang Alkitab juga nyatakan (Yohanes 1:47-48).

Bahwa Yesus menciptakan burung, sebagaimana yang Qur’an telah nyatakan, harus dipertimbangkan sebagai mujizat yang amat besar. Walau demikian, umat Muslim terbagi apakah akan menerimanya sebagai kebenaran atau sebagai sebuah metafora; atau apakah menganggapnya sebagai kebohongan. Bantahan dari kaum Ahmadis justru berdasarkan pokok-pokok pikiran ini. Mereka bersikeras menganggap hal tersebut hanyalah metafora berdasarkan kenyataan bahwa mujizat tersebut tidak disebutkan di dalam Alkitab. Apabila Yesus sungguh telah menciptakan burung, tidak ada alasan mengapa Alkitab telah gagal menyebutkannya, terutama karena penciptaan seekor burung adalah suatu mujizat yang belum pernah ditunjukkan oleh nabi–nabi Tuhan sebelumnya. Sungguh, penyebutan mujizat semacam itu akan menguatkan kemuliaannya yang besar diantara para nabi lainnya, dan sekaligus akan memberikan dukungan terhadap klaim ketuhanan Yesus, yang telah disisipkan oleh para pengikutnya.

Dari argumentasi mereka, kita dapat melihat beberapa poin berikut ini:

Tidak disebutkan mujizat itu dalam Alkitab, namun tidak ada alasan untuk menghilangkannya.

Penciptaan burung adalah unik dan superior.

Tidak ada nabi Tuhan lainnya yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu (yang hidup).

Mujizat ini menguatkan kelebihan Yesus melebihi para nabi lainnya.

Kita akan mempelajari pengertian yang lengkap dari pandangan-pandangan tersebut dalam bagian selanjutnya.

Apakah Yesus Adalah Tuhan?

Sebagaimana yang telah kita lihat dalam bagian sebelumnya, gelar-gelar dan mujizat-mujizat Yesus yang dinyatakan dalam Qur'an mendukung klaim Alkitab bahwa Yesus adalah Tuhan (Roma 9:5, 1 Yohanes 5:20). Bilamana pembaca masih ragu, kami akan melanjutkan dengan memeriksa bukti dari klaim ini dengan lebih teliti.

Hanya Tuhan Yang Dapat Menciptakan

> ***Surah 10:34***
>
> *Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian meng-ulanginya (menghidupkannya) kembali?" katakanlah: "Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada menyembah yang selain Allah)?"*

Ayat di atas dari Qur'an mengindikasikan bahwa tuhan-tuhan palsu tidak dapat mencipta mahluk. Kemampuan untuk menciptakan adalahmelekat pada Allah saja. Dalam Qur'an, tindakan penciptaan -***khalq*** tidak pernah dilekatkan pada makhluk lain atau pada sesuatu yang lain, selain Allah.

> ***Surah 13:16***
>
> *Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?"Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudaratan bagi diri mereka sendiri?" Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah*

gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."

Surah 31:11
Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Allah?

Umat Muslim menemui kesulitan besar untuk menerima ketuhanan Yesus Kristus sebagaimana yang Alkitab nyatakan. Hal ini dikarenakan keunggulan Yesus yang dianggap berlawanan dengan Qur'an yang tidak secara spesifik menyatakan ketuhanan dari Kristus. Malahan Qur'an mengutuk semua bentuk persekutuan apapun dengan Allah yang dianggapnya sebagai "Shirik", dengan dosa terbesar di dalam Islam.

Sekalipun demikian, ketika kita memeriksa Qur'an dengan kritis dan dengan pikiran terbuka, kita dapat melihat bahwa Qur'an pun tak luput mengungkapkan ketuhanan Yesus. Hanya saja kebenaran tersebut digelapkan lagi pada bagian-bagian yang lain.

Mari kita melakukan studi lebih lanjut tentang mujizat yang dinyatakan dalam Qur'an ketika Yesus menciptakan burung-burung (Surah 3:49; 5:113).

Ini adalah mujizat yang tidak pernah dilakukan/diperlihatkan oleh para nabi Allah sebelumnya. Alih-alih menyidik lebih jauh mujizat ini secara mendalam, banyak orang justru mengentengkannya

dengan mengatakan bahwa Allah-lah yang memberi Yesus pertolongan untuk melakukan mujizat tersebut. Walau demikan, tetap ada pertanyaan, mengapa itu hanya diberikan kepada Yesus dan tidak pada nabi lainnya? Untuk urusan dan tujuan apa maka Yesus perlu mendemonstrasikan mujizat ilahi tersebut, sehingga orang bisa melakukan dosa "Shirik" dengan mempersekutukan Yesus dengan Allahnya Quran? Karena *Surah 112:4* menekankan bahwa *...tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*

Kitapun masih perlu ingat bahwa Qur'an yang sama menggambarkan Yesus sebagai Roh dari Allah (***Ruh-mina-llah***) dan Allah menyatakan Yesus sebagai bagian "*dari Roh Kami*". Maka kita tidak dapat menghindari pertanyaan: Apakah ini Roh Tuhan? Mohon dijawab dengan keberanian yang tegas! Dari semua para nabi, Allah hanya melihat Yesus Kristus sebagai ***Ruhu'llah -*** "Roh dari Allah." Apakah anda masih tidak dapat melihat kelebihan Yesus? Dan karena Yesus adalah "Roh dari Allah" kita tidak perlu terkejut atau merasa tidak nyaman jika dia mengulangi karya penciptaan. Bukankah Qur'an menekankan, bahwa tuhan-tuhan palsu tidak mampu berkekuatan seperti itu.

> ***Surah 22:73***
> *Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah!*

Sebagaimana telah kita lihat, kaum Ahmadis telah memberikan pertanyaan: “Jika Yesus sungguh telah menciptakan burung-burung mengapa hal tersebut tidak disebutkan di dalam Alkitab?” Di sini mereka menolak mujizat tersebut kecuali menganggapnya sebagai kiasan. Lucunya, orang-orang yang sama ini justru menyokong fakta bahwa mujizat semacam itu akan menempatkan keunggulan Yesus melebihi semua para nabi lainnya. Puji Tuhan!

Kita harus berpikir jernih dan rendah hati menerima kebenaran bahwa Isa-Al-Masih telah menciptakan burung-burung, dan itu suatu perbuatan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah. Hal ini membuktikan ketuhanan dari Yesus Kristus yang tak terbantahkan. Fakta bahwa mujizat dari Yesus tidak disebutkan dalam Alkitab tidak dapat membatalkan ketuhanannya. Bahkan, Rasul Yohanes memberitahu kita:

> **Yohanes 21:25**
> Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.

> **Yohanes 20:30-31**
> Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahw Yesuslah Mesias, Anak Tuhan, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.

Bagi siapa yang rindu untuk melihat keseluruhan kebenaran, Alkitab sungguh menyatakan, bahwa Yesus bukan hanya sekedar mencipta , tetapi bahwa Dia bertanggung jawab atas semua ciptaan-Nya!

Kolose 1:16
Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia

Yohanes 1:1-3
Pada mulanya adalah Firman; firman itu bersama-sama dengan Tuhan dan Firman itu adalah Tuhan. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Tuhan. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.

Apabila kita meminta bukti lebih lanjut dari ketuhanan Yesus, kita akhirnya harus mengakui bahwa *kematianpun* tidak dapat menguasainya sebagaimana yang dikuasainya pada manusia lain. Lebih jauh lagi, Qur'an menyatakan bahwa Yesus adalah *suci*:

Surah19:19
Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci."

Siapakah, selain dari Tuhan yang suci?

Akhirnya, kita tahu bahwa Setan dapat mengungkit-ungkit ingatan setiap nabi atas dosanya masing-masing, karena semuanya telah berdosa, dengan pengecualian Yesus, ***Ruhu'llah*** –Roh dari Tuhan, sebagai roh dari Tuhan yang tidak dapat dan tidak berdosa..

Sebagai kesimpulan, Yesus, Yang Suci tidak berdosa, yang adalah Roh Tuhan, dan yang berkuasa menciptakan burung-burung, suatu perbuatan yang melekat hanya pada Tuhan, pastilah Tuhan. Masihkah anda meragukan ketuhanannya?

Yesus – Satu-satunya yang layak menjadi Juruselamat

Cerita besar mengenai keselamatan manusia dan kebutuhannya akan petunjuk dapat ditemukan kembali melalui Alkitab dan Qur'an pada awal penciptaan manusia. Sungguh, kita boleh beranggapan bahwa cerita mengenai kemanusiaan dan cerita mengenai keselamatan adalah menyatu dan sama. Maka mari kita mengikuti kisah yang dinarasikan oleh Alkitab dan Qur'an, setahap demi setahap.

1. Tuhan menciptakan umat manusia

Tuhan menciptakan manusia dan memberikan kepadanya kehidupan, kebijaksanaan, pengetahuan dan kekuasaan -

Kejadian 2:7
"Ketika itu Yahweh Elohim membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup"

Surah 32:7, 9
Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran,

penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur!

2. Tuhan menyediakan kebutuhan umat manusia

Tuhan menempatkan manusia di dalam suatu taman yang cukup dan menyediakan semua yang dia butuhkan. Semua yang Tuhan berikan kepadanya adalah baik

Kejadian 2:16-17
"Lalu Yahweh Elohim memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati".

Surah 2:35 (cf 7:19)
"Dan Kami berfirman; "Hai Adam diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang lalim"

3. Tuhan meminta ketaatan

Tuhan menyatakan kehendak-Nya kepada manusia supaya manusia tidak tinggal dalam ketidaktahuan. (lihat Kejadian 2:17, Surah 2:35 di atas).

4. Setan bersumpah akan membalas dendam

Surah 7:16-17

Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)."

5. Setan memasuki Taman

Satan mencoba muslihatnya pada manusia dan berhasil menipu mereka.

Kejadian 3:1-10

"Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Yahweh Elohim. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Tuhan berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" [2] Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, [3] tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Tuhan berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." [4] Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, [5] tetapi Tuhan mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Tuhan, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [6] Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik

hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminyapun memakannya. [7] Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat. [8] Ketika mereka mendengar bunyi langkah Yahweh Elohim, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap Yahweh Elohim di antara pohon-pohonan dalam taman. [9] Tetapi Yahweh Elohim memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?" [10] Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.".”

Surah 7:20-22 (cf 2:36)

Maka Satan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan setan berkata: “Tuhan kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)”. Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya “Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasihat kepada kamu berdua”. Maka setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah katu

itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu "Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

6. Manusia tidak mentaati Tuhan

Adam dan Hawa mempercayai nasihat Setan dan mendengarkan dia lebih daripada kepada Tuhan. Ketidaktaatan kepada Tuhan adalah dosa dan mereka menjadi berdosa karena memilih melakukan jalan mereka sendiri.

Kejadian 3:6
"Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminyapun memakannya.

Kejadian 3:11
Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?"

7. Manusia terpisah dari Tuhan

Tuhan membenci dosa dan oleh karena itu dosa memisahkan manusia dari Tuhan.

Kejadian 3:23
Lalu Tuhan Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil.

Surah 7:24
Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan."

Yesaya 59:1-2
"Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar; [2] tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Tuhanmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.

Surah 2:38
"Kami berfirman: "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

8. Upah dari dosa

Menjadi jauh dari hadirat Tuhan adalah kematian rohani dan juga kematian jasmani memasuki dunia disebabkan dosa. Semua

keluarga Adam telah berbuat dosa dan semua yang berdosa dibawah penghakiman yang sama atas diri mereka.

Roma 3:23
Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Tuhan.

Roma 6:23
Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Tuhan ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Surah 16:61 (cf 35:45)
"Jika Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumisesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktu (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya".

Hadith:
Anaaso Kuluhum, banuu Adama
Wa Aadamo min turaabin.

Adam yang pertama jatuh melalui ketidaktaatannya, dia gagal untuk menegakkan Islam-nya (ketundukkan kepada Tuhan). Padahal Adam seharusnya menjadi teladan untuk menuntun ketaatan kita kepada Tuhan.

9. Tuhan mengirim para nabi

Mereka seharusnya hidup tidak dalam taklukan dosa, melainkan menegakkan Islam yang murni sehingga mereka mampu membimbing orang-orang kepada Tuhan.

> ***Surah 7:35***
> *"Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."*

Semua nabi-nabi adalah keturunan Adam dan mereka semua jatuh ke dalam dosa:

Adam jatuh dalam dosa	Surah	7	:23
Nuh jatuh dalam dosa	Surah	11	:47
Musa jatuh dalam dosa	Surah	28	:16
Daud jatuh dalam dosa	Surah	38	:24
Solomo jatuh dalam dosa	Surah	38	:35
Muhammad jatuh dalam dosa	Surah	48	:2

10. Tuhan mengirim Penuntun untuk menyelamatkan umat manusia

> ***Surah 2:38***
> *"Kami berfirman: "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."*

Penuntun ini seharusnya berbeda, tidak boleh gagal seperti nabi-nabi sebelumnya. Kali ini Tuhan mengirim FirmanNya (Kalimat-Nya).

Surah 3:39
"Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan salat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh."

Firman atau Kalimat tersebut adalah Yesus Kristus.

Surah 3:45
"Ingatlah ketika malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) dari pada-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)."

11. Sang Firman datang untuk berhadapan dengan dosa

Yohanes 1:29
Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "Lihatlah Anak Domba Tuhan, yang menghapus dosa dunia.

Setan tidak mampu menggoda, menipu atau menyebabkan Yesus berdosa.

Matius 4: 4-11

Tetapi Yesus menjawab (si-iblis): "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." [5] Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Tuhan [6] lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Tuhan, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." [7] Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Yahweh, Tuhanmu!" [8] Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, [9] dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." [10] Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Yahweh, Tuhanmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" [11] Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus."

Yesus tetap suci dan tak berdosa

Surah 19:19

"Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci"

Ibrani 4:15

...Ia (Yesus) telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.

Karena Yesus tidak memiliki beban dosa, yang memungkin-kan diriNya dituding, maka Dialah yang layak untuk menolong yang lainnya.

Surah 35:18

"Dan orang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulnya untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Seseungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka mendirikan sembahyang. Dan barang siapa yang menyucikan dirinya, sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikkan dirinya sendiri. Dan kepada Allah-lah kembali(mu)."

Oleh karena kasihNya, Dia memanggil barang siapa yang berbeban untuk datang kepadanya.

Matius 11:28

"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Dia adalah jalan langsung kepada Tuhan

Yohanes 14:6
Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

Dia adalah pintu, domba yang melaluinya dapat memasuki kawanannya.

Yohanes 10:7
Maka kata Yesus sekali lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu ke domba-domba itu.

Dialah satu-satunya yang layak untuk menjadi Penyelamat kita, dan oleh karena itu dialah satu-satunya orang yang layak untuk menghakimi. Dunia sedang menungguNya untuk saat penghakiman.

Surah 43:61
"Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutlah Aku. Inilah jalan yang lurus."

Bab - 3

TUNJUKKANLAH PADA KAMI JALAN YANG LURUS

Introduksi

Orang-orang Muslim dipandu oleh 6 artikel iman yang mengharuskan mereka untuk percaya pada semua nabi. Ini berarti mereka mengklaim bahwa mereka percaya pada Abraham, Ishak, Nuh, Muhammad dan juga Yesus sebagai nabi-nabi yang berstatus sama. Ketika menyebut nama "Yesus", orang Muslim menyambungnya dengan berkata: ***Alaihim Wasalam***, yang berarti: "Kiranya damai ada pada-Nya."

Jelaslah, orang-orang Muslim menghormati Yesus. Mereka juga mempercayai beberapa fakta tentang Yesus seperti kedatangan-Nya yang kedua. Namun demikian, sangatlah tragis melihat orang Muslim menolak aspek mendasar dari identitas Yesus dan misi-Nya yang sesungguhnya bagi dunia ini. Khususnya, orang Muslim tidak percaya status Yesus Kristus sebagai **Anak Tuhan** dan mereka juga tidak percaya pada kuasa penyucian oleh darah-Nya. Mereka tidak menerima kenyataan bahwa hanyalah melalui Yesus keselamatan dapat diperoleh.

Namun demikian Qur'an memaparkan banyak kenyataan menakjubkan mengenai Yesus yang mengharuskan orang Muslim untuk mengujinya secara kritis dan untuk memperbaharui kepercayaan mereka yang ada sekarang mengenai Yesus. Kita akan

melihat melalui ayat-ayat Qur'an di bawah ini bahwa sedikit kenyataan yang diterima orang Muslim mengenai Yesus hanyalah merupakan sebagian kecil dari apa yang diceritakan Qur'an mengenai Dia.

Kemurahan

Kemurahan adalah salah-satu dari 99 nama atau atribut yang dimiliki orang Muslim untuk Allah. Selain dari Sura Taubah (Sura 9), semua pasal dalam Qur'an dimulai dengan kalimat: ***Bismillahi Rahmani Rahim*** -"Dalam nama Allah, yang Maha Rahman dan Pemurah". Dengan ini, orang Muslim mengakui bahwa Allah adalah Maha Pemurah dan penuh anugerah.

Pada suatu masa, orang-orang pada zaman Qur'an telah mengakui batasan pembenaran melalui praktek religius dan meminta Allah untuk mengaruniakan kemurahan pada mereka dari -Nya:

> ***Surah Imran 3:8***
> *Mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami* ***rahmat*** *dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkaulah Maha Pemberi (karunia)."*

Enam abad setelah Yesus Kristus menyelesaikan seluruh karya penyelamatan-Nya, orang-orang ini masih memohon kepada Allah untuk mendapatkan apa yang telah disediakan. Dan Allah mengingatkan mereka akan apa yang terjadi antara Maria dan malaikat Gabriel:

Surah Maryam 19: 21
Jibril berkata: "Demikianlah Tuhanmu berfirman, "Hal itu adalah mudah bagiku, dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai ***rahmat*** *dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan."*

Ini adalah perkataan malaikat Gabriel kepada Maria ketika ia bertanya kepada Gabriel bagaimana mungkin ia dapat mengandung sedangkan ia belum pernah berhubungan dengan laki-laki. Sebagai jawabannya, Qur'an mengatakan bahwa Allah menjadikan Yesus "**Kemurahan**" dari diri-Nya sebagaimana Ia pula adalah "Pertanda bagi umat manusia". Namun demikian, orang Muslim mengatakan bahwa Yesus hanya datang bagi orang Israel dan tidak bagi semua manusia. Mereka telah lupa atau tidak paham bahwa Yesus juga melayani orang-orang bukan Yahudi dan Ia memerintahkan para murid-Nya untuk menyampaikan Injil kepada **semua** bangsa (Matius 28:19-20).

Jalan

Sura Fatihah 1:6 mengatakan: ***Ihidinaa Siraata mustaquima***.

Ayat yang singkat ini mempunyai penafsiran-penafsiran yang berbeda oleh karena daya tariknya. Berikut ini adalah beberapa contoh penafsiran:

Bimbinglah kami di jalan yang lurus. (Maulawi Sher-Ali)

Bimbinglah kami di sepanjang jalan yang lurus. (Muhammad Zafrulla Khan)

Bimbinglah kami ke jalan yang lurus. (Mahmud Y. Zahid)

Tunjukkanlah pada kami jalan yang lurus. (Pickthall)

Tunjukkanlah kami jalan lurus itu. (Yusuf Ali)

Jika kita mengkombinasi penerjemahan yang berbeda-beda itu, kita dapat membaca ayat itu:

Bimbinglah kami kepada dan di dalam Jalan yang Lurus.

Terjemahan apapun yang dipilih, ada satu kenyataan yang jelas yaitu bahwa orang Muslim masih mencari-cari jalan itu. Namun demikian, Qur'an sendiri menyatakan banyak pada kita tentang Jalan Lurus itu dan menyediakan beberapa fakta yang dapat menolong orang Muslim yang tulus untuk menemukannya. Perhatikanlah yang berikut ini:

Surah 4:175

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah, dan berpegang kepada agamaNya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam ***rahmat*** *yang besar dariNya (Surga) dan limpahan karuniaNya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepadaNya.*

Ayat ini mengatakan dengan jelas pada kita bahwa mereka yang percaya pada Allah dan yang bergantung pada-Nya akan dimasukkan ke dalam kemurahan Allah. Sebagaimana yang telah kita lihat, Kemurahan Allah adalah Yesus dan Ia jugalah yang akan membimbing mereka pada jalan lurus kepada Allah.

Ketika Muhammad ditanyai oleh beberapa orang percaya mengenai akhir/takdir dari para pengikutnya, ia menjawab sebagai berikut:

Surah 46:9

Katakanlah, "Aku bukan rasul pertama diantara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak pula terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain

hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."

Sebagai kontras, nubuat berikut ini dinyatakan berkenaan tentang Yesus sebelum kelahiran-Nya:

Surah 3:45
Ingatlah, ketika malaikat berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripadaNya, namaNya Al Masih, Isa Putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)."

Qur'an juga mengatakan bahwa para pengikut Yesus akan ditempatkan diatas orang-orang yang tidak percaya hingga tiba Hari Kebangkitan (lihat Sura 3:55).

Kita harus menyadari bahwa kita harus mengikuti orang yang dihormati di dalam dunia ini dan di akhirat jika kita harus berjalan di sepanjang jalan menuju kepada Tuhan. Tidak heran, ketika Thomas beertanya kepada Yesus tentang jalan itu, Yesus menjawab:

Yohanes 4:6
Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku"

Kasih

Qur'an menekankan kenyataan bahwa orang Kristen mengasihi orang Muslim:

Surah 5:82

Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani." Yang demikian itu disebabkan karena diantara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.

Pada zaman Muhammad, ada pengikut-pengikut Yesus yang telah sungguh-sungguh menolak dunia dan tidak sombong, dan mereka dikenal karena kasihnya. Tentu saja, ketika para pengikut Muhammad dianiaya di Mekkah, Muhammad sangat yakin akan kasih orang-orang Kristen sehingga ia mengarahkan para pengikutnya untuk mencari perlindungan pada seorang raja Kristen, yaitu Raja Negus dari Abyssinia (sekarang Ethiopia). Beberapa orang Mekkah mengejar orang-orang Muslim ke Abyssinia untuk menangkap mereka, tapi raja Kristen ini tidak mengijinkan mereka melakukannya walaupun ada banyak tuduhan terhadap orang-orang Muslim. Apakah orang-orang Kristen juga akan disambut dan diperlakukan seperti ini di dalam negara-negara Islam pada masa kini?

Dalam sebuah ayat yang diwahyukan kepada Muhammad, Surah 57:27, Allah menyatakan bahwa Ia telah menaruh belas kasihan dan kemurahan di hati orang-orang yang mengikuti Yesus. Oleh karena itu, kita menyimpulkan bahwa jika ada orang yang menginginkan kemurahan dan belas kasihan Allah, ia tidak akan mendapatkannya selain daripada mengikuti Yesus, Sang Pemurah.

Sang Firman

Sebagaimana yang kita lihat dari Surah 3:45 (lihat pada bagian atas halaman 101), ketika malaikat Gabriel mendatangi Maria, ia mengatakan pada Maria bahwa ada **Firman** dari Allah dan bahwa **Firman** itu harus dinamai: Yesus, sang Mesias. Maria, yang tidak pernah meragukan kesucian dirinya, tidak dapat membayangkan bagaimana hal seperti ini dapat terjadi. Namun demikian, malaikat itu meyakinkannya bahwa itu adalah keputusan Allah yang harus digenapi. Sejak mulanya, Yesus adalah Firman Tuhan dan sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab, firman itu ada bersama dengan Tuhan. Tuhan mengutus Firman itu ke dalam dunia melalui Maria, seperti yang ditulis dalam Injil Yohanes 1:14 "Firman itu telah menjadi manusia dan berdiam di antara kita (umat manusia)". Firman itu harus menjadi manusia, sehingga orang dapat melihat-Nya, mendengar-Nya, dan belajar dari-Nya. Ini adalah sang Firman Hidup, yang menjadi teladan bagi manusia.

Tuhan berbicara kepada manusia melalui Yesus Kristus. Sebuah kaset, jika diputar, akan mengulang dengan tepat apa yang dikatakan oleh pembicara pertama dan akan membawa otoritas dan bobot yang sama seandainya pembicara itu hadir. Maka, sebagai Sang Firman Tuhan, apabila Yesus berbicara, itu adalah Tuhan sendiri yang berbicara. Sebab Yesus berkata:

> Yohanes14:10
> **Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya.**

ROH

Qur'an mendukung kebenaran bahwa Yesus mempunyai Roh Tuhan dalam diri-Nya.

> ***Surah Al Anbiya 21:91***
> *Dan ingatlah kisah Maryam, yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam tubuhnya **ruh dari Kami** dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam.*

Karya-karya Yesus juga menyaksikan kenyataan ini. Ia melakukan banyak perbuatan yang membuktikan keilahian-Nya, ada dicatat bahwa Ia menciptakan seekor burung (Sura 3:49). Dalam ayat ini, Yesus melakukan sebuah mujizat membuat seekor burung dari tanah liat dan kemudian dihembusi nafas-Nya sehingga burung itu hidup. Yesus membuat burung itu dengan cara yang sama ketika Tuhan menciptakan Adam. Tuhan dan Yesus mempunyai Roh yang sama dan oleh karena itu mereka mampu melakukan pekerjaan yang sama. Seperti yang dinyatakan oleh Qur'an:

> ***Surah Yunus 10:34***
> *Katakanlah: "Apakah diantara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan mahluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?" Katakanlah: "Allah lah yang memulai penciptaan mahluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada menyembah yang selain Allah)?"*

Oleh karena Yesus mampu mengulang penciptaan, jelaslah kebenaran mengenai natur/asal-Nya.

Orang-orang Muslim menggambarkan diri mereka sendiri sebagai orang-orang yang telah berserah penuh pada kehendak Allah. Namun tanpa penundukkan penuh kepada Dia yang adalah **Kemurahan**, **Sang Firman** dan **Roh** Allah adalah mustahil bisa mengklaim tunduk pada kehendak Allah.

Amanat Agung

Orang-orang Kristen diperintahkan untuk mengabarkan Injil, yang berarti "kabar Baik", kepada semua orang. Ini adalah tugas mendasar bagi semua orang Kristen. Yesus berkata:

> Yohanes 17:18
> **Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia;**

Hal ini juga digemakan di:

> Matius 28:19
> **Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus**

Penulis Qur'an juga menyadari pentingnya Injil dan menganjurkannya pada orang-orang Muslim. Mereka memerlukannya bagi keselamatan dan pertumbuhan rohani. Orang-orang Muslim memerlukan Kristus. Berdasarkan Qur'an, orang-

orang Kristenlah yang disebut sebagai "para ahli Kitab", yang mempunyai tanggung-jawab untuk memproklamasikan pesan dari Kitab mereka, termasuk Injil kepada semua orang:

> ***Surah Imran 3:187***
> *Dan ingatlah, ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu) "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya." Lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruk tukaran yang mereka terima.*

Amanat Agung adalah sebuah ikatan perjanjian, dan sebuah perintah, yang harus dipandang serius. Orang-orang Kristen sejati telah seringkali gagal melakukan tugas menjangkau semua orang dengan Injil. Namun demikian, apa yang Tuhan telah perintahkan untuk dikerjakan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu orang-orang Muslim harus menyambut orang-orang Kristen untuk duduk dalam diskusi religius yang damai. Ini adalah peraturan yang mengikat. Surah Yunus 10:94 menginstruksikan agar orang-orang Muslim termasuk Muhammad sendiri mendapatkan klarifikasi dari para Ahli Kitab jika ada keraguan saat mereka membaca Qur'an. Jelaslah Qur'an mendukung fakta bahwa orang-orang Muslim memerlukan Kristus dan mereka harus bersiap untuk bertemu dengan-Nya.

Kedatangan Yang Kedua

Bisa saja orang bertanya, bagaimana Yesus dapat membawa orang pada Tuhan jika Ia sudah tidak lagi ada bersama kita? Qur'an menjawab:

> ***Surah Zukruf 43:61***
> *Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Ini adalah jalan yang lurus.*

Yesus disebut sebagai –*Tanda akan tibanya saat itu.* Ayat 66 dan 69 dari Sura 43 memperingatkan sekte-sekte yang tidak menerima takdirnya –*Hukuman pada Hari Penyiksaan!* Saatnya akan datang tiba-tiba bagi mereka; tetapi hamba-hamba Allah tidak akan *takut atau berduka.* Ini menceritakan tentang Saat Terakhir dan meneguhkan kenyataan bahwa Yesus akan datang kembali.

Berkenaan dengan Kedatangan Yang kedua ini, orang-orang Kristen percaya bahwa pada waktu itu Yesus Kristus akan datang untuk umat-Nya sendiri. Di ladang, di rumah-rumah, di toko, di kantor, dimanapun mereka, satu orang akan diangkat dan yang lain akan ditinggalkan (Mat.34:40-42). Hanyalah umat-Nya yang sejati yang akan diangkat ke Surga bersama-Nya. Semua yang lainnya akan ditinggalkan untuk menghadapi penghakiman yang sangat mengerikan. Hanyalah pengiring pengantin wanita yang bijak (menurut Mat.25:1-12), yang telah siap, dengan minyak tambahan untuk mengisi lampu-lampu mereka, saat mereka menanti di ruang pernikahan akan diijinkan untuk turut serta. Sedangkan yang bodoh/tidak bijak, walau mereka nampaknya taat, akan ditinggalkan diluar tanpa harapan.

Beberapa orang Muslim mempunyai kisah yang sangat berbeda mengenai Kedatangan Yesus Yang Kedua. Mereka mengatakan bahwa Yesus Kristus tidak menyelesaikan misi-Nya disini dan Ia tidak akan menyelesaikannya hingga Kedatangan-Nya Yang Kedua. Orang-orang Muslim ini harus tahu bahwa berdasarkan Injil Yohanes, kata-kata terakhir Yesus menjelang kematian-Nya di atas kayu salib adalah:"Sudah selesai"(Yohanes 19:30). Yesus Kristus telah menyelesaikan misi-Nya dan tidak mengabaikan satupun. Ia telah menyelesaikan semua yang harus diselesaikan (Yoh.17:4)

Abu Hurira, salah seorang dari para penulis otentik perkataan-perkataan Muhammad, melaporkan bahwa Muhammad mengatakan:

> *Oleh Dia, yang dalam tangan-Nya jiwaku berada,Yesus anak Maria akan segera turun diantara kamu sebagai seorang HAKIM YANG ADIL*

(lihat *The Muslims World League Journal 1982, Vol. 9 Pg. 23*).

Dengan kata-kata ini, Sang Nabi Islam sendiri memberikan kesaksian mengenai misi Yesus Kristus yang sesungguhnya dan Kedatangan-Nya Yang Kedua. Ia akan datang sebagai Hakim yan Adil.

Pembaca yang kekasih, pikirkanlah dirimu sendiri: akankah anda berada di dalam atau di luar kerajaan Yesus?

Yesus berkata:

> Lukas 13:24-25,27
> **Jawab Yesus kepada orang-orang di situ: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang**

sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat. [25] Jika tuan rumah telah bangkit dan telah menutup pintu, kamu akan berdiri di luar dan mengetok-ngetok pintu sambil berkata: Tuan, bukakanlah kami pintu! dan Ia akan menjawab dan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang. [27] Tetapi Ia akan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu sekalian yang melakukan kejahatan!

Kesimpulan

Setelah mendengar semua pemaparan ini dari Alkitab dan dari Qur'an, apakah anda berteriak: "Apakah yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" Jika demikian, jawaban yang kami miliki sama dengan yang dimiliki Rasul Petrus:

Kis.2:38-39

Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. [39] Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Yahweh Tuhan kita."

Dan:

Kis 3:19-21

Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, [20] agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus. [21] Kristus itu harus tinggal di sorga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, seperti yang difirmankan Tuhan dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu.